

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Industri semen di Indonesia merupakan salah satu industri yang strategis karena perannya dalam perekonomian dan pembangunan pada sektor konstruksi. Dalam pembangunan infrastruktur di bidang cipta karya, semen digunakan antara lain untuk perumahan, gedung perkantoran dan fasilitas umum. Di bidang pengairan, semen digunakan pada bendungan dan saluran pengairan. Yang terakhir adalah di bidang bina marga, semen digunakan pada sebagian konstruksi jembatan ([www.apkasi.or.id /modules](http://www.apkasi.or.id/modules)).

Di saat krisis ekonomi berada pada puncak tahun 1998, pertumbuhan sektor konstruksi ini mencapai -36,4 persen. Pada tahun 1999, pertumbuhannya tetap masih minus walaupun semakin kecil, yaitu -1,9 persen. Setelah itu semakin membaik pada tahun 2000, yaitu meningkat sebesar 5,6 persen pada tahun 2000, tahun 2001 sebesar 4,4 persen, tahun 2002 sebesar 4,9 persen, tahun 2003 sebesar 6,7 persen dan tahun 2004 sebesar 6,8 persen. Pertumbuhan yang membaik pada sektor konstruksi ini meningkat disebabkan karena tingginya permintaan akan semen di dalam negeri pada tahun 2004 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, yaitu sebesar 9,1 persen dan pada tahun 2005 juga sebesar 9 persen (Indocommercial, 2005: 3).

**Tabel 1.1**  
**Konsumsi Semen di Indonesia, 2004-2005**

Tahun	Konsumsi Semen (ton)
2001	25.529.000
2002	27.195.000
2003	27.538.000
2004	29.641.000
2005	31.500.000

Sumber: Indocommercial (2005: 16) dan Warta (2006: 10)

Dari peningkatan pada pertumbuhan sektor konstruksi dan permintaan akan semen di dalam negeri, maka pada segi konsumsi semen di Indonesia juga terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat, pada tahun 2001 konsumsi semen sebesar 25.529.000 ton, tahun 2002 sebesar 27.195.000 ton, tahun 2003 hanya meningkat sedikit, yaitu sebesar 27.538.000 ton, tetapi pada tahun 2004 terjadi peningkatan cukup besar, yaitu sebesar 29.641.000 ton dan pada tahun 2005 sebesar 31.500.000 ton. Peningkatan yang terjadi pada berbagai segi ini dikarenakan semen tergolong bahan bangunan yang banyak digunakan pada berbagai jenis bangunan fisik.

**Tabel 1.2**  
**Total Kapasitas Produksi Semen di Indonesia, 2004-2005**

Tahun	Total Kapasitas Produksi (ton)
1998	45.070.000
1999	46.970.000
2000	46.970.000
2001	47.570.000
2002	47.870.000
2003	47.870.000
2004	47.870.000
2005	47.870.000

Sumber: Indocommercial (2005: 5) dan Warta (2006: 10)

Kenaikan dari pertumbuhan sektor konstruksi tersebut juga dipicu oleh perkembangan total dari kapasitas produksi semen. Pada Tabel 1.2 dapat dilihat, pada tahun 1998 total kapasitas produksi semen tercatat sebesar 45.070.000 ton, kemudian ada kenaikan yang signifikan pada tahun 1999, yaitu sebesar 46.970.000 ton. Pada tahun 2000 perkembangan total kapasitas semen tetap sama pada tahun sebelumnya, pada tahun 2001 mulai menunjukkan kenaikan lagi, yaitu sebesar 47.570.00 ton, dan pada empat tahun secara berurutan menunjukkan kenaikan yang tetap, yaitu sebesar 47.870.000 ton.

Krisis ekonomi pada tahun 1998, ternyata tidak terlalu berpengaruh terhadap perkembangan dalam industri semen di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh terjadinya peningkatan yang terus-menerus dalam total kapasitas produksi dari tahun 1998-2005 di mana tingginya permintaan akan semen di dalam negeri yang terus meningkat.

Jumlah perusahaan semen di Indonesia pada tahun 2004 terdapat 9 perusahaan yang eksis keberadaannya dalam industri dan semuanya tergabung dalam Asosiasi Semen Indonesia (ASI). Dari 9 perusahaan tersebut, terdiri atas 2 kepemilikan, yaitu 5 perusahaan pemerintah dan 4 perusahaan swasta. Pada tahun 2005, jumlah perusahaan semen hanya terdapat 8 perusahaan yang beroperasi penuh. Satu perusahaan yang tidak beroperasi tersebut adalah PT. Semen Andalas Indonesia yang dikarenakan pabriknya di Aceh terkena musibah bencana alam pada akhir tahun 2004. Dilihat dari segi jumlah produsennya, perusahaan pemerintah cenderung mendominasi pasar tetapi dalam segi total kapasitas produksi semen nasional, perusahaan swasta yang cenderung menguasai pasar (Indocommercial, 2005: 4).

**Tabel 1.3**  
**Perusahaan Semen di Indonesia, 2004-2005**

No.	Perusahaan	Kepemilikan	Kapasitas Produksi (ton)
1.	PT. Indocement Tunggul Prakarsa TBK	Swasta	15.650.000
2.	PT. Semen Cibinong (PT. Semen Holcim)	Swasta	9.700.000
3.	PT. Semen Gresik TBK	Pemerintah	8.200.000
4.	PT. Semen Padang	Pemerintah	5.870.000
5.	PT. Semen Tonasa	Pemerintah	3.480.000
6.	PT. Semen Bosowa Maros	Swasta	1.800.000
7.	PT. Semen Andalas	Swasta	1.400.000
8.	PT. Semen Baturaja	Pemerintah	1.200.000
9.	PT. Semen Kupang	Pemerintah	570.000

Sumber: ASI dan Indocommercial (2005: 5)

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat, persaingan tertinggi yang paling mendominasi pasar industri semen di Indonesia antar kepemilikan perusahaan pemerintah dan swasta adalah perusahaan PT. Semen Gresik TBK dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa TBK dalam selisih jumlah yang cukup jauh, yaitu sebesar 7.450.000 ton atau 16 persen. PT. Semen Gresik TBK sebagai perusahaan pemerintah yang terbesar tetap masih kalah bersaing terhadap perusahaan swasta yang menduduki peringkat kedua terbesar dengan selisih 1.500.000 ton atau 3 persen. Pada PT. Semen Cibinong terjadi perubahan nama perusahaan, yaitu PT. Semen Holcim yang diganti pada tahun 2005.

Adanya perilaku monopoli merupakan permasalahan dalam suatu industri terutama pada struktur pasar persaingan tak sempurna. Monopoli identik dengan kekuatan pasar (*market power*) dalam penguasaan pasar yang dapat dilihat melalui pangsa pasarnya, sehingga mendorong suatu perusahaan untuk memperbesar pangsa pasarnya untuk mendapatkan keuntungan lebih besar (*super normal profit*), yaitu dengan cara penetapan harga. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk

meneliti dan membahas perkembangan struktur pasar dan perilaku industri semen di Indonesia pada tahun 2004-2005.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah di susun dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah bentuk struktur pasar (*market structure*) dalam industri semen di Indonesia pada tahun 2004-2005?
- 2) Bagaimanakah perilaku (*conduct*) dalam industri semen di Indonesia pada tahun 2004-2005?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk struktur pasar dalam industri semen di Indonesia pada tahun 2004-2005.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku dalam industri semen di Indonesia pada tahun 2004-2005.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- 1) Pemerintah, sebagai salah satu bahan referensi dalam mengatur persaingan industri semen.

- 2) Industri, diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui perkembangan struktur pasar dan perilaku dalam industri semen di Indonesia.
- 3) Peneliti / Pembaca, sebagai bahan referensi dan pembanding studi / penelitian yang terkait dengan riset ini.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Tata urutan atau sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian (bab) yang secara keseluruhan ditulis sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan rencana penelitian yang dijabarkan ke dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan beberapa teori utama (*mainstreams*) mengenai analisis struktur pasar dan beberapa kajian atau studi terkait mengenai ruang lingkup ekonomi industri yang membahas mengenai analisis struktur pasar termasuk pangsa pasar dan rasio konsentrasi serta faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan dalam industri.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi sumber data, alat analisis dan analisis persaingan sebagai alat pendukung dalam penelitian ini.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan mengolah hasil perhitungan struktur pasar berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini dan selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil penelitian ini.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

